

Penguatan Pemahaman Akuntansi Dasar dalam Pengelolaan Keuangan UMKM dan Koperasi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi

Mahyudin Usman¹, Andi Urfia Awaliah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Sulawesi

E-mail: ¹mahyudinusman01@gmail.com, ²auawaliah@gmail.com

Abstrak

Koperasi dan UMKM di wilayah Kota Makassar memegang peranan penting dalam perekonomian daerah. Akan tetapi, keuangan yang dijalkannya serta minimnya transparansi masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak koperasi dan UMKM. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang akuntansi dengan menerapkan keuangan digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional koperasi serta pengelolaan keuangan agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Teknologi Sulawesi yang meliputi pelatihan dan pendampingan intensif bagi para pengurus koperasi dan pelaku UMKM di Kota Makassar. Materi pelatihan meliputi konsep dasar akuntansi dan pemanfaatan aplikasi teknologi digital. Hasil dari program ini memberikan dampak positif terhadap proses keuangan usaha mereka.

Kata kunci: Akuntansi dasar, Digitalisasi keuangan, Koperasi, UMKM, Efisiensi

Abstract

Cooperatives and MSMEs in the Makassar City area play an important role in the regional economy. However, the finances they run and the lack of transparency are still one of the main challenges faced by many cooperatives and MSMEs. Therefore, this community service program aims to improve basic understanding of accounting by implementing digital finance that can improve the efficiency and transparency of cooperative operations and financial management to become more competitive and sustainable in facing increasingly complex economic challenges. Community service program activities are carried out at the Sulawesi Technology University, which involves intensive training and mentoring for cooperative administrators and MSME actors in Makassar City. Training materials include basic accounting concepts and the use of digital technology applications. The results of this program have a positive impact on the financial processes of their businesses.

Keywords: Basic accounting, Financial digitalization, Cooperatives, MSMEs, Efficiency

1. PENDAHULUAN

Koperasi secara umum adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan dengan para anggotanya (Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Perkoperasian), anggota koperasi terdiri dari ketua dan anggota yang telah berkomitmen dalam melaksanakan amanahnya untuk mengelola dana dan produksi dari para anggotanya [1]. Sedangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia sebagai bagian terbesar dari perekonomian nasional, UMKM menjadi salah satu indikator peran serta masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi [2]. Secara historis, UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat [3].

Di Kota Makassar, UMKM dan koperasi berperan signifikan dalam menopang perekonomian daerah namun pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan minimnya transparansi sering kali menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan usahanya. Pengelolaan keuangan yang kurang baik terutama di sektor UMKM, sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi dasar dan lemahnya adopsi teknologi keuangan yang modern. Hal ini berimplikasi pada sulitnya menyusun laporan keuangan yang akurat, ketidakmampuan dalam memantau arus kas serta rendahnya transparansi yang berpotensi menurunkan kepercayaan pihak eksternal seperti mitra bisnis dan lembaga keuangan.

Digitalisasi merupakan salah satu solusi yang dapat diandalkan dalam akuntansi/ekonomi yang erat kaitannya dengan pengembangan produk serta layanan baru [4]. Digitalisasi berdampak positif terhadap kinerja keuangan [5]. Penerapan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan bermanfaat bagi berbagai organisasi [6], tidak hanya membantu mempercepat proses administrasi tetapi juga memungkinkan akses yang lebih mudah dan akurat terhadap data keuangan secara *real-time*. Penggunaan aplikasi berbasis perangkat lunak akuntansi digital dapat meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan transaksi serta mempermudah proses pelaporan yang dapat diakses oleh pihak terkait kapan saja. Meskipun digitalisasi telah berkembang pesat di sektor lain, penerapannya di kalangan koperasi dan UMKM masih terbatas terutama di Kota Makassar, di mana sebagian besar pelaku usaha belum familiar dengan teknologi tersebut dan lebih terbiasa dengan sistem manual.

Bagian tersulit dari keuangan digital ini tampaknya adalah fakta bahwa sebagian besar koperasi dan UMKM memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan akses yang rendah terhadap teknologi dan konsep akuntansi. Masih banyak pelaku UMKM yang masih beroperasi dengan metode konvensional tanpa sistem pencatatan yang jelas dan sistematis. Kondisi ini membuat koperasi dan UMKM sulit untuk berkembang, memperoleh pembiayaan atau bersaing dengan usaha yang sudah menerapkan teknologi. Di era yang semakin terdigitalisasi, akurasi, transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha [7].

Selain itu, adopsi digitalisasi keuangan yang diimbangi dengan pemahaman akuntansi dasar memungkinkan UMKM dan koperasi untuk memiliki tata kelola yang lebih baik. Baik dari segi pencatatan transaksi, perencanaan keuangan maupun pengambilan keputusan bisnis [8]. Dengan sistem keuangan yang lebih tertata, koperasi dan UMKM akan lebih mudah dalam mengakses pembiayaan eksternal, meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas pasar. Pentingnya keterampilan akuntansi dasar dalam dunia usaha digital menjadi semakin relevan terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi yang menuntut standar transparansi dan efisiensi yang lebih tinggi. Sedangkan penerapan digitalisasi tanpa dilandasi pemahaman yang baik terhadap akuntansi akan menghasilkan sistem yang tidak optimal dan sulit diintegrasikan dalam operasional bisnis [9].

Dengan demikian, program ini secara khusus ditujukan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada pengurus koperasi dan pelaku UMKM di Kota Makassar tentang akuntansi dasar yang dikolaborasikan dengan implementasi teknologi digital. Diharapkan apabila melalui program ini, peserta dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan akurat dan mampu menerapkan teknologi digital dalam pengoperasian keuangan sehari-harinya. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu koperasi dan UMKM dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan akses pembiayaan. Karena selain perkembangan pasar yang kian ketat dan persaingan ekonomi yang semakin tinggi, tuntutan pembiayaan modern yang memerlukan akuntansi keuangan canggih. Sehingga peningkatan kompetensi khusus di bidang akuntansi dan digitalisasi keuangan akan membuka potensi bagi posisi koperasi dan UMKM untuk berkembang dalam kontribusi ekonomi lokal.

2. METODE

Metode dalam program pengabdian kepada masyarakat menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dan menggunakan *software Nvivo 15* untuk membantu olah data pengabdian [10]. Adapun definisi dari PDCA, “*plan*” adalah merencanakan dan menetapkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci, kemudian “*do*” yaitu menerapkan hasil tahap perencanaan, sedangkan “*check*” adalah memeriksa ketercapaian target yang sudah ditetapkan, dan “*action*” yaitu melakukan penyesuaian terhadap suatu proses berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada tahap *check* [11]. Dalam program penguatan pemahaman akuntansi dasar dengan penerapan digitalisasi pengelolaan keuangan ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan langsung yang diselenggarakan di Aula Kampus Universitas Teknologi Sulawesi Kota Makassar. Audiens yang hadir terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengurus koperasi yang berasal dari berbagai sektor usaha seperti perdagangan, jasa, dan produksi. Serta semua dosen yang hadir, juga memiliki usaha sampingan/UMKM. Jumlah peserta yang hadir mencapai 27 orang. Berikut ini adalah alur pengabdian:



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Sumber: Data diolah menggunakan *Nvivo 15*

Tahap persiapan yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan identifikasi masalah atau kebutuhan peserta melalui wawancara awal (secara langsung) untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi dasar dan sejauh mana penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan di masing-masing usahanya. Data yang diperoleh dari wawancara awal ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik peserta sehingga pelatihan menjadi lebih praktis dan relevan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari di Aula Kampus Universitas Teknologi Sulawesi. Adapun pemateri merupakan ketua prodi akuntansi dan dosen akuntansi terkait akuntansi digitalisasi keuangan yang menyampaikan materi secara interaktif dan pendekatan praktis, mudah dipahami oleh peserta. Materi utama yang disampaikan meliputi:

a. Pemahaman akuntansi dasar, materi ini terkait konsep konsep akuntansi dasar seperti

- pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi dan arus kas serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Peserta juga dilibatkan studi kasus nyata yang sesuai dengan usaha peserta agar mudah dalam menerapkan teori dalam praktik sehari-hari.
- b. Penerapan digitalisasi keuangan, pemateri memperkenalkan berbagai perangkat lunak dan aplikasi akuntansi digital yang dapat digunakan oleh koperasi dan UMKM. Simulasi penggunaan aplikasi ini dilakukan secara langsung, di mana peserta diajak untuk mencatat transaksi, memonitor arus kas dan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi digital. Setiap peserta dipandu oleh fasilitator (dosen akuntansi), selama sesi praktik ini untuk memastikan pemahaman dan kemampuan audiens dalam menggunakan aplikasi digital.

Metode penyampaian materi dilakukan dengan kombinasi metode diskusi, ceramah serta simulasi penggunaan perangkat lunak akuntansi digital. Pemateri memberikan penjelasan konsep secara teoritis pada sesi awal kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menjawab pertanyaan audiens.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah pelatihan di aula selesai, peserta tidak hanya dibekali dengan teori dan simulasi tetapi juga mendapatkan pendampingan langsung pada pertemuan berikutnya. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan materi yang telah peserta pelajari ke dalam sistem keuangan usaha masing-masing. Pendampingan ke 2 ini masih di aula kampus Universitas Teknologi Sulawesi dan pendampingan berikutnya mencakup kunjungan langsung ke usaha peserta, sesi konsultasi online serta bimbingan dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sudah diperkenalkan selama pelatihan.



Gambar 3. Pendampingan Peserta

Tujuan pendampingan partisipatif dan interaktif yaitu untuk membantu peserta mengatasi kendala yang muncul saat peserta mulai beralih dari sistem manual ke sistem digital. Fasilitator (dosen akuntansi) akan memberikan solusi atas masalah teknis maupun non-teknis yang dihadapi peserta pelatihan seperti penyesuaian dengan sistem baru, kesalahan pencatatan atau kesulitan dalam penggunaan fitur aplikasi.

Instrumen pengumpulan data dalam pengabdian ini dikumpulkan melalui beberapa metode antara lain:

- a. Observasi, pengamatan langsung dilakukan selama pelatihan dan sesi pendampingan untuk melihat sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan materi yang disampaikan.
- b. Wawancara mendalam, beberapa peserta pelatihan dipilih untuk wawancara mendalam guna mengeksplorasi lebih lanjut pengalaman para pelaku UMKM dan koperasi di Kota Makassar, dalam mengimplementasikan materi pelatihan dan tantangan yang di hadapi dalam proses digitalisasi.

Analisis data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan *Nvivo 15* yang mampu mengolah dan menganalisis data pengabdian. Hasil analisis ini digunakan untuk mengukur efektivitas program pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dasar dan penggunaan teknologi digital di kalangan peserta. Indikator pemahaman dan kompetensi ini diukur melalui perbandingan antara hasil sebelum diberikan pelatihan sebagai pre-test dan setelah mereka menerima materi sebagai post-test, serta observasi langsung terhadap praktik yang dilakukan pada saat sesi pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah program pelatihan dan pendampingan diterapkan di Aula Kampus Universitas Teknologi Sulawesi, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman akuntansi dasar dan penggunaan digitalisasi keuangan di kalangan pengurus koperasi dan pelaku UMKM di Kota Makassar. Hasil kegiatan ini dianalisis melalui observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah program.

3.1 Respons Peserta Pelatihan

Sebagian besar peserta merespons positif materi yang disampaikan. Peserta merasa bahwa pemahaman mengenai akuntansi dasar meningkat setelah pelatihan terutama dalam hal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dasar akuntansi dan sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur. Namun, setelah sesi materi, sekitar 80% peserta pelatihan melaporkan bahwa mereka merasa lebih yakin untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik. Peningkatan pemahaman ini bukan hanya sebatas teori tetapi peserta juga mengaku akan banyak mendapat manfaat jika menerapkan keuangan digital.

3.2 Digitalisasi

Mendapat sambutan yang positif dari peserta, meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan waktu adaptasi untuk menggunakan teknologi baru. Sebagian besar peserta tertarik untuk mencoba aplikasi akuntansi digital yang diperkenalkan dalam pelatihan, terutama karena mereka melihat manfaatnya dalam mempermudah pencatatan transaksi dan meningkatkan efisiensi waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Ada peserta yang bahkan menyatakan

bahwa dengan teknologi digital ini, mereka bisa lebih fokus pada strategi bisnis karena proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat dan transparan.

3.3 Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital

Selama sesi praktik, peserta didorong untuk langsung menggunakan aplikasi akuntansi digital yang telah diperkenalkan oleh pemateri. Beberapa peserta yang sudah memiliki perangkat digital seperti laptop atau *smartphone*, diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pencatatan transaksi dan pembuatan laporan k

uangan menggunakan aplikasi berbasis cloud. Dari simulasi ini, peserta merasakan manfaat langsung dari digitalisasi terutama dalam hal kecepatan pencatatan dan kemudahan akses terhadap laporan keuangan. Peserta pelatihan juga menyatakan bahwa dengan sistem digital, kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalisir serta laporan keuangan lebih mudah diperbaharui secara berkala, sehingga dapat melihat kondisi keuangan secara *real-time*.

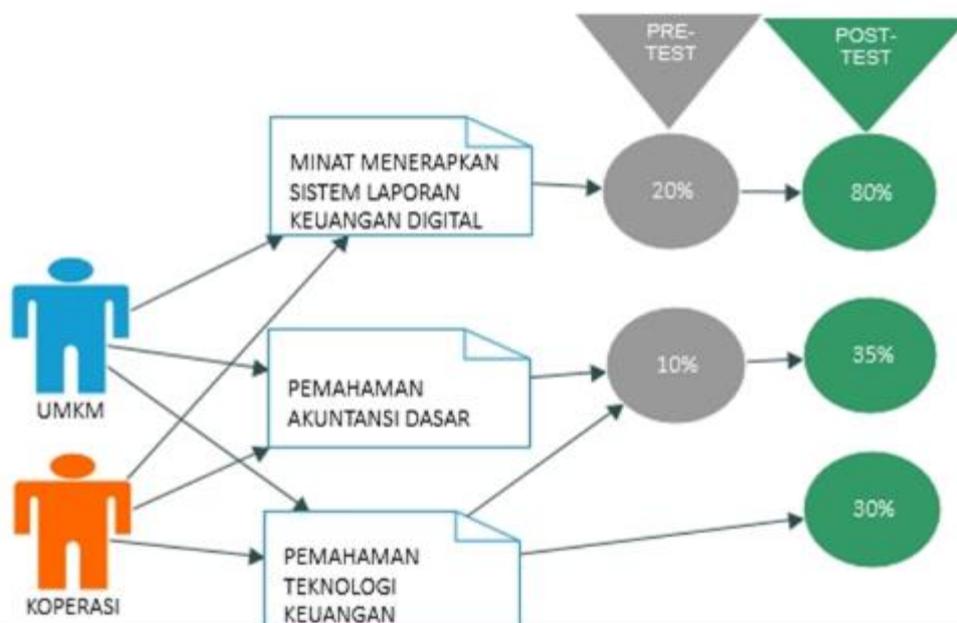
3.4 Observasi pada Saat Sesi Praktik

Sekitar 40% peserta berhasil menyelesaikan simulasi dengan baik, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur aplikasi. Tantangan terbesar yang dihadapi peserta dalam proses ini adalah keterbatasan akses teknologi dan pengetahuan dasar mengenai penggunaan aplikasi digital. Namun, peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar lebih lanjut dan menggunakan teknologi dalam usaha sehari-hari.

3.5 Evaluasi Sebelum Pelatihan (*Pre-Test*) dan Sesudah Memberi Materi (*Post-Test*)

Tingkat pemahaman akuntansi dasar meningkat 35%, namun, mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan diharapkan meningkat selama program dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, responden mengindikasikan, selama program pendampingan, peserta akan menyesuaikan diri dan belajar untuk menggunakan teknologi baru. Selain itu, peserta juga mengusulkan agar materi pelatihan selanjutnya mencakup tips dan trik dalam penggunaan

aplikasi secara lebih mendalam termasuk fitur-fitur lanjutan yang dapat membantu peserta dalam analisis keuangan dan perencanaan bisnis.



Gambar 4. Analisis Pemahaman Peserta melalui Tes Awal dan Tes Akhir
 Sumber: Data diolah menggunakan Nvivo 15

3.6 Diskusi

Materi yang kami sampaikan cukup berhasil membangun pemahaman yang kuat dan membuka lagi wawasan yang lebih luas tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan bahkan memperkenalkan teknologi digital di dalam keuangan. Tetapi, perubahan sistem keuangan digitalisasi tidak bisa dilakukan secepat itu, bukan hanya 1 atau 2 hari pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini sequently akan pindah lagi ke pendampingan yang lebih lanjut dan *coaching* langsung kepada seluruh peserta. Tujuannya adalah untuk memastikan implementasi yang optimal dari apa yang telah diajarkan kepada mereka. *Coaching* yang berkelanjutan ini akan membantu koperasi dan UMKM beradaptasi dalam proses dan masa transisi pada 2025 nanti, ketika penggunaan aplikasi yang *modern* lebih banyak digunakan. Sehingga selama periode *coaching*, peserta pelatihan akan bekerja bersama untuk merumuskan strategi implementasi digitalisasi yang lebih terkait dengan skala dan karakteristik usaha mereka serta memperkuat keterlibatan anggota koperasi dalam sadar terhadap nilai transparansi keuangan. Program ini juga akan dianggap sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin akan timbul, seperti resistensi perubahan dan kekurangan daya teknologi.

Tanpa pendampingan yang berkelanjutan, ada risiko bahwa peserta akan terbiasa kembali menggunakan metode lama dan kurang efisien atau bahkan dapat terjadi kesalahan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya bertujuan pada pendekatan transfer pengetahuan selama pelatihan melainkan juga melalui praktes langsung yang dipandu oleh fasilitator atau dosen akuntansi melalui pendekatan *coaching* secara personal. Dengan kata lain, *coaching* disesuaikan dengan persoalan peserta. Pendampingan *coaching* setidaknya memberikan indikasi kuat atas kualitas keuangan yang dilaporkan akan lebih transparan, professional, dan akuntabel diwaktu yang akan datang yang akan membuka peluang akses kepada finansial atau pinjaman dan kemitraan bisnis yang lebih besar.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Program yang memperkuat pemahaman akuntansi dasar dengan menerapkan digitalisasi dalam mendukung pengelolaan keuangan bagi koperasi dan UMKM di Kota Makassar ini berhasil memberikan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya akuntansi dalam efisiensi dan transparansi keuangan. Semua peserta pelatihan terus melakukan usaha sampingan, termasuk pelaku UMKM, pengurus koperasi, dan semua dosen yang menghadiri pertemuan. Program ini disertai dengan peningkatan yang signifikan di dalam kemampuan menyiapkan laporan keuangan dan pencatatan transaksi yang lebih akurat setelah pasca dikenalkannya aplikasi akuntansi digital.

Sebagian besar peserta diuntungkan dengan akses ke teknologi digital. Namun, digitalisasi pengelolaan keuangan yang utuh tidak dapat sepenuhnya diselesaikan dalam satu rangkaian sesi bimbingan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan teknologi berjalan dengan maksimal dan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Halangan seputar alat teknologi dan adaptasi peserta dengan sistem baru lebih memerlukan pendampingan di masa mendatang, berupa layanan bimbingan langsung atau konsultasi yang lebih intensif. Dengan dukungan konstan, diperkirakan koperasi dan mitra UMKM lainnya di Kota Makassar akan memiliki peluang maksimal untuk menggunakan digitalisasi keuangan guna meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Harsono, N. Oktaviani, A. Salma, P. W. Kusuma, A. Maharani, and T. Sugari, "Analysis of Strategies for Developing Cooperatives, Community Empowerment and Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Banjarnegara District, Ciwandan District, Cilegon City," *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, vol. 4, no. 2, pp. 248–259, Aug. 2024, doi: 10.53067/IJE2.V4I2.168.
- [2] R. D. Perkasa, D. Safitri, I. Lubis, and Z. Aimansyah, "The Role of Savings and Loan Cooperatives in the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)," *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, vol. 4, no. 2, pp. 655–670, Jun. 2024, doi: 10.52121/IJESSM.V4I2.336.
- [3] L. Charfeddine, M. I. Umlai, and M. El-Masri, "Impact of financial literacy, perceived access to finance, ICT use, and digitization on credit constraints: evidence from Qatari MSME importers," *Financial Innovation*, vol. 10, no. 1, pp. 1–37, Dec. 2024, doi: 10.1186/S40854-023-00557-4/TABLES/12.
- [4] A. W. Tan, N. E. B. Ambouw, and I. A. Kustiwi, "Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 332–341, Jan. 2024, doi: 10.55606/JUMIA.V2I2.2636.
- [5] I. Coryanata, E. H. Ramli, L. M. N. Puspita, and Halimatusyadiah, "Digitalization of Banking and Financial Performance of Banking Companies," *International Journal of Social Service and Research*, vol. 3, no. 2, pp. 366–371, Feb. 2023, doi: 10.46799/IJSSR.V3I2.254.
- [6] H. Leon, M. Heru, Ricky, P. A. Cakranegara, and I. Setiawan, "The Benefits of Digital Financial Applications on Improving the Company's Accounting Performance," *Article in Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) Humanities and Social Sciences*, 2022, doi: 10.33258/birci.v5i1.4556.
- [7] Asikpo and N. Aniefiok, "Impact of Digital Transformation on Financial Reporting in the 21st Century," *International Journal of Comparative Studies and Smart Education*, vol. 1, no. 1, pp. 34–45, Jan. 2024, Accessed: Oct. 22, 2024. [Online]. Available: <https://academicjournal.com/IJCSSE/article/view/5>
- [8] C. Khadka, G. Pandey, A. Poudel, and E. Cudnilova, "Assessing Financial Management Practices and Accounting Mechanisms in Agricultural Cooperatives: A Case Study From

- Nepal,” *Management Studies*, vol. 12, no. 3, pp. 146–171, 2024, doi: 10.17265/2328-2185/2024.03.002.
- [9] H. Gunawan and D. Hamdani, “The Influence of SAK EMKM Socialization, Accounting Understanding and Education Level on the Implementation of SAK EMKM (In MSMEs in Cinambo District, Bandung City),” *eCo-Buss*, vol. 6, no. 3, pp. 1504–1519, Apr. 2024, doi: 10.32877/EB.V6I3.1217.
- [10] A. U. Awaliah, N. Nurliana, and A. B. L. Riska, “Analisis Penerapan Mobile Banking dan Internet Banking pada Transparansi Pencatatan Arus Kas (Studi Kasus di Masyarakat UMKM Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan),” *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 1, no. 1, pp. 171–180, Aug. 2023, doi: 10.8734/MUSYTARI.V1I1.5435.
- [11] Zulkarnain, S. Imam, Muryeti, R. Ningtyas, N. Purnamasari, and D. Silvia, “Pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Action) dalam Upaya Meringankan Dampak Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 di Citayam,” *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 175–181, Dec. 2021, doi: 10.32722/MAPNJ.V4I2.3923.